



RENCANA KINERJA TAHUNAN 2015
SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN
(STPP) MAGELANG
JURUSAN PENYULUHAN PETERNAKAN



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER
DAYA MANUSIA PERTANIAN (BPPSDMP)
2015

KATA PENGANTAR

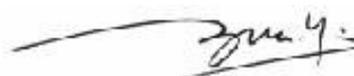
Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2015 disusun sebagai penjabaran Rencana Strategik (Renstra) Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Magelang Jurusan Penyuluhan Peternakan Th 2010 – 2014. Rencana Kinerja Tahunan ini merupakan landasan operasional dalam penyelenggaraan kegiatan selama tahun 2015, sehingga secara sistematis akan terwujud persamaan persepsi, keselarasan dan keterpaduan dalam melaksanakan Program Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian dan Kelembagaan petani di STPP Magelang Jurusan Penyuluhan Peternakan. Rencana Kinerja Tahunan ini disusun sesuai peraturan pada Permenpan No : 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Visi, Misi, nilai-nilai, sasaran, program dan Kegiatan yang terkandung dalam Rencana Kinerja Tahunan 2015 ini hendaknya dipahami dan dihayati sehingga seluruh program kegiatan akan dapat diimplementasikan secara sistematis dan terukur oleh seluruh jajaran di lingkungan STPP Magelang Jurusan Penyuluhan Peternakan. Maka diharapkan kepada semua pihak yang terkait dengan penyuluhan dan pengembangan SDM Pertanian dapat memanfaatkan Rencana Kinerja Tahunan ini sebagai acuan dan masukan terutama dalam peningkatan koordinasi dan sinkronisasi program dan kegiatan Pengembangan SDM Pertanian.

Kepada semua pihak yang berpartisipasi aktif dalam penyusunan RKT ini kami sampaikan terima kasih. Kami menyadari bahwa RKT ini belum sempurna dan masih memerlukan masukan dari berbagai pihak untuk perbaikan dan penyempurnaan.

Magelang, Januari 2015

Ketua STPP,



Drs. Gunawan Yulianto, MM., M.Si.
NIP. 195907031980011001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
I. PENDAHULUAN	1
II. VISI DAN MISI STPP MAGELANG	4
III. KEBIJAKAN, STRATEGI, PROGRAM DAN KEGIATAN.....	7
IV. PENUTUP	13

LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat strategis untuk lebih dikembangkan, mengingat bahwa sampai saat ini, sektor pertanian merupakan sektor andalan untuk memenuhi hajat hidup masyarakat Indonesia, baik dalam hal pemenuhan kebutuhan sandang, pangan maupun papan. Disamping itu, sebagian terbesar penduduk Indonesia adalah berdomisili di wilayah pedesaan yang mengandalkan mata pencahariannya dalam bidang penyuluh pertanian dalam arti luas (pertanian, perkebunan, hortikultura, peternakan, perikanan, kehutanan, dan lain-lain) dan sejarah telah membuktikan bahwa sektor pertanian relatif lebih tahan terhadap adanya krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia dibanding sektor-sektor lainnya termasuk terutama sektor industri, sehingga sektor pertanian memerlukan perhatian yang lebih besar dalam era pembangunan nasional.

Pertambahan penduduk yang pesat akan berdampak pada penyediaan pangan dan penyediaan lapangan pekerjaan, sementara itu luas lahan pertanian cenderung berkurang, dilain pihak permintaan produk pertanian dari luar negeri semakin meningkat, oleh karena itu pembangunan pertanian kedepan diarahkan untuk penyediaan pangan, lapangan pekerjaan, bahan baku industri, peningkatan devisa negara, peningkatan pendapatan petani dan pelestarian lingkungan.

Strategi pembangunan nasional mengisyaratkan bahwa untuk mencapai terwujudnya perekonomian nasional yang mantap, maka perlu menetapkan tiga macam target pembangunan ekonomi yang terkenal dengan " **Triple Track Strategy**" yang meliputi; menurunkan tingkat kemiskinan, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ternyata, strategi pembangunan nasional tersebut sangat berkaitan dan relevan dengan pembangunan pertanian, karena sebagian masyarakat miskin berada di wilayah pedesaan, dan jika sekiranya sektor pertanian lebih dikembangkan, maka dapat menampung tenaga kerja yang cukup signifikan untuk mengurangi jumlah pengangguran dan menurunkan

tingkat kemiskinan. Untuk menuju pada pembangunan pertanian yang mampu mendukung strategi pembangunan nasional tersebut, nampaknya akan mengalami berbagai kendala dan tantangan yang cukup berat. Kendala yang dirasakan saat ini antara lain; rendahnya pendidikan petani, rendahnya kepemilikan lahan perkapita, rendahnya daya saing produktivitas dan produksi pertanian serta kurangnya modal usaha tani yang dapat dikuasai oleh petani. Sementara itu, tantangan yang menghadang, berupa; perkembangan teknologi informasi, transportasi, sistem komunikasi dan inovasi teknologi yang makin pesat, disamping globalisasi perdagangan khususnya yang berkaitan dengan sektor pertanian.

Upaya-upaya pemerintah dalam mengatasi kelemahan dan tantangan tersebut, antara lain telah dicanangkannya " Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan" atau yang dikenal dengan RPPK, yang menekankan kepada pemanfaatan sumberdaya alam (SDA) secara bertanggungjawab, serta pengembangan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas yang profesional, inovatif, kreatif dan berwawasan global. Tak dapat dipungkiri, bahwa jika berbicara masalah revitalisasi pertanian, maka tidak akan terlepas dari peran penyuluhan pertanian, yang dalam hal ini telah teruji kemampuannya dalam membawa Indonesia pada suasana : swasembada beras ditahun 1984. Kemudian pada tahun 2005, telah dicanangkan : Revitalisasi Penyuluhan Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan atau dikenal dengan RP3K dan ternyata program tersebut mampu membawa masyarakat Indonesia mewujudkan "Swasembada Beras" yang kedua kalinya pada tahun 2009. Atas dasar pengalaman tersebut, dapat dikatakan bahwa penyuluhan pertanian memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap keberhasilan pembangunan pertanian.

Kebijakan revitalisasi penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan, berdampak pada terbitnya Undang-Undang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan atau UU No.16/2006 tentang SP3K. Hal ini makin mengukuhkan betapa pentingnya sistem penyuluhan dalam pembangunan pertanian. Hal ini diharapkan mampu memperkuat dan mempertegas peran penyuluh pertanian sebagai profesi yang dapat dilaksanakan secara profesional. Dengan demikian, harapan

pemerintah yang mengisyaratkan adanya efisiensi kinerja aparat melalui kebijakan ” miskin struktur – kaya fungsi” yang menghendaki fungsionalisasi dan profesionalisasi SDM, telah mendekati kenyataan. Hal ini ditunjukkan dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Koordinator Pengawasan Pembangunan dan Pemberdayaan Aparatur Negara (Menkowsabangpan) yang mengatur tentang jabatan fungsional untuk Rumpun Ilmu Hayati Pertanian (RIHP). Dalam kaitannya dengan hal ini, maka menteri pertanian memberikan beban dan tugas tambahan yang mencerminkan langkah perkembangan STPP Magelang untuk melaksanakan pendidikan fungsional lingkup RIHP dan pendidikan dan pelatihan Non RIHP (Diklat dasar dan Diklat Alih Kelompok penyuluh penyuluh peternakan Ahli). Hal ini tertuang dalam; Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 43/permentan/OT.140/10/2008 tanggal 8 Oktober 2008 Tentang : perubahan atas keputusan Menteri Penyuluh peternakan No.553/Kpts/OT.210/9/2002 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Magelang.

B. Tujuan

RKT Sekolah tinggi penyuluhan Pertanian (STPP) Magelang tahun 2015 dimaksud sebagai penjabaran dari rencana strategis dan acuan dalam penyusunan Penetapan Kinerja dan pelaksanaan Kinerja STPP Magelang. Sedangkan Tujuan yang ingin dicapai adalah :

- a. Menyusun RKT STPP Magelang tahun 2015;
- b. Menyediakan arahan penyusunan Penetapan Kinerja (PK) STPP Magelang tahun 2015;
- c. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas, ketertiban, transparansi serta akuntabilitas kinerja STPP Magelang.

BAB II. VISI, MISI TUJUAN DAN SASARAN

A. Visi

Kegiatan penyelenggaraan pendidikan formal penyuluhan pertanian wajib mengacu pada visi dan misi Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP) yang relevan dengan tugas STPP Magelang, adalah Mengembangkan sistem pendidikan pertanian yang andal.

Dalam hal ini, peran STPP Magelang adalah Penyediaan SDM Penyuluh Pertanian / Peternakan yang siap untuk bekerja dibidang pertanian dan mampu menghayati bidang tugasnya sebagai pemangku jabatan fungsional penyuluh pertanian dan fungsional RIHP, sebagai bekal untuk menjalankan profesinya, baik untuk kepentingan orang lain maupun mendapatkan penghasilan bagi dirinya. Melaksanakan penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pertanian yang mampu memberikan pencerahan bagi masa depan petani dan keluarganya serta pelaku usaha pertanian lainnya baik secara langsung (melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat) maupun secara tidak langsung (melalui penyuluhan oleh para alumni STPP Magelang ditempat tugasnya).

Dengan mengacu visi Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP) tersebut, maka Visi STPP Magelang adalah ” **Dihasilkannya lulusan STPP Magelang yang Handal Profesional, Inovatif, Mandiri dan Berwawasan Global.**”

B. Misi

Untuk menjangkau Visi STPP Magelang, perlu disusun misi yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Adapun rumusan misi tersebut adalah sebagai berikut ;

1. Melaksanakan dan mengembangkan sistem pendidikan advokasi dan profesional di bidang penyuluhan peternakan yang mencakup : pendidikan dan pengajaran, penelitian terapan, pengabdian kepada masyarakat serta pengembangan kelembagaan.

2. Melaksanakan kegiatan administrasi akademik dan pengembangan civitas akademika.
3. Melaksanakan dan mengembangkan sistem administrasi melalui pengembangan sistem informasi manajemen.
4. Melaksanakan dan mengembangkan sistem sertifikasi tenaga fungsional.
5. Mengembangkan sarana prasarana sesuai kebutuhan yang standard.

C. Tujuan

Sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, tujuan yang hendak dicapai STPP Magelang adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan STPP Magelang sebagai lembaga pendidikan fungsional penyuluh yang handal dan terakreditasi.
2. Mewujudkan tenaga fungsional penyuluh yang profesional melalui pendidikan vokasi dan profesi
3. Mewujudkan profesionalisme dosen dan tenaga kependidikan melalui kegiatan, penelitian dan pengabdian masyarakat
4. Mewujudkan tenaga fungsional penyuluh yang kompeten melalui sertifikasi
5. Mewujudkan sistim informasi manajemen keuangan, kepegawaian, perpustakaan akademik dan alumni
6. Mewujudkan pembinaan civitas akademik yang kontinyu
7. Mewujudkan sarana prasarana yang memadai

C. Sasaran

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ditetapkan sasaran yang ingin dicapai STPP Magelang sebagai berikut:

1. Tertatanya kelembagaan STPP Magelang sebagai lembaga pendidikan tinggi kedinasan fungsional penyuluh peternakan
2. Terasiliasinya ketenagaan pendidikan pertanian untuk meningkatkan kompetensinya.
3. Terasiliasinya tenaga fungsional yang mengikuti pendidikan diploma
4. Tersusunnya dokumen program dan norma standar dan kebijakan (NSPK)

BAB. III KEBIJAKAN, STRATEGI, PROGRAM DAN KEGIATAN

A. Kebijakan

Dalam upaya mencapai tujuan dan memenuhi sasaran pengembangan pendidikan di STPP Magelang, maka telah dirumuskan kebijakan meliputi ; bidang pendidikan pengajaran, bidang pengembangan kemampuan dasar, bidang penelitian terapan, bidang pembinaan civitas akademika dan kediklatan sesuai dengan arah kebijakan program pengembangan STPP dan strategi yang telah disusun, yaitu :

1. Pengembangan dan pemantapan kelembagaan
2. Pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran.
3. Penyelenggaraan penelitian yang lebih aplikatif untuk diterapkan
4. Penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat
5. Penyelenggaraan dan pemantapan serta peningkatan mutu administrasi dan manajemen dalam pendidikan.
6. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dalam kehidupan kampus dan lingkungan kampus
7. Pengembangan dan pengadaan sarana prasarana

B. Strategi

Strategi adalah cara dan tehnik mencapai tujuan, yang menjadi acuan dalam menetapkan kebijakan program pengembangan, program kerja dan kegiatan. Strategi tersebut dikategorikan kedalam 5 bidang kegiatan pengembangan yang meliputi;

1. Melaksanakan dan mengembangkan sistem pendidikan advokasi dan profesional di bidang penyuluhan peternakan yang mencakup : pendidikan dan pengajaran, penelitian terapan, pengabdian kepada masyarakat serta pengembangan kelembagaan.
2. Melaksanakan kegiatan administrasi akademik dan pengembangan civitas akedemika.

3. Melaksanakan dan mengembangkan sistem administrasi melalui pengembangan sistem informasi manajemen.
4. Melaksanakan dan mengembangkan sistem sertifikasi tenaga fungsional.
5. Mengembangkan sarana prasarana sesuai kebutuhan yang standard.

D. Program

Dengan mengacu pada tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan langkah operasional (kegiatan) yang akan dilaksanakan. Namun, untuk memudahkan penyusunan kegiatan, lebih dahulu perlu disusun suatu program kerja yang mengkoordinasikan kegiatan dimaksud. Dalam hal prioritas penyusunan program, maka telah ditetapkan program unggulan yang mengacu pada Rencana Strategis Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP) yang disebut sebagai Program Pengembangan SDM Pertanian dan Kelembagaan Petani dan mengacu pada Kegiatan Utama Pusat Pendidikan, Standarisasi dan Sertifikasi Profesi Pertanian melalui kegiatan Revitalisasi Pendidikan Pertanian Serta Pengembangan Standarisasi dan Sertifikasi Profesi SDM Pertanian.

Dalam Rencana Strategi STPP Magelang 2010 - 2014, program tersebut dapat disebut Program Pengembangan SDM Pertanian dan Kelembagaan Petani dengan Kegiatan Utama Revitalisasi Pendidikan Pertanian Serta Pengembangan Standarisasi dan Sertifikasi Profesi SDM Pertanian. Oleh sebab itu Revitalisasi Pendidikan Pertanian Serta Pengembangan Standarisasi dan Sertifikasi Profesi SDM Pertanian di STPP Magelang diarahkan pada kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan profesi penyuluh peternakan. Adapun program yang dapat diperkirakan mendukung reorientasi pendidikan STPP Magelang, meliputi:

1. Penyelenggaraan pendidikan formal Diploma IV bagi paratur penyuluh pertanian;
2. Fasilitasi dan pengembangan kelembagaan pendidikan pertanian
3. Fasilitasi dan pengembangan ketenagaan pendidikan pertanian

4. Fasilitasi dan pengembangan norma, standard, pedoman dan kebijakan;
5. Pengelolaan layanan perkantoran;
6. Fasilitasi sarana dan prasarana pendidikan.

MATRIK RENCANA KINERJA TAHUNAN

Unit Eselon II : Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Magelang
 Tahun : 2015

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET
1. Tertatanya Kelembagaan Pendidikan Kedinasan Pertanian	Jumlah kelembagaan pendidikan yang ditingkatkan dan dikembangkan kualitasnya	1 unit
2. Terfasilitasinya ketenagaan pendidikan pertanian untuk meningkatkan kompetensi	Jumlah ketenagaan pendidikan pertanian yang ditingkatkan kualitasnya	155 orang
3. Terfasilitasinya Aparatur dan Non Aparatur Pertanian yang Mengikuti Pendidikan Tinggi Kedinasan Pertanian	Jumlah Aparatur dan Non Aparatur Pertanian yang Mengikuti Pendidikan Tinggi Kedinasan Pertanian	251 orang
4. Tersusunnya Dokumen, Norma, Standar, Pedoman dan Kebijakan (NSPK)	Jumlah dokumen program dan kerjasama bidang pendidikan pertanian yang dihasilkan	3 dokumen

B. Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan dari masing-masing program adalah :

1. Penataan Kelembagaan
 - a. Pengembangan Kelembagaan STPP :
 - Akreditasi Institusi
 - SPMI
 - SPI
 - Persiapan ISO 9000
 - Penerbitan Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian
 - Implementasi E Learning
 - Tempat Uji Kompetensi (TUK)
 - b. Pengabdian Masyarakat
 - Pengabdian Masyarakat berbasis Bio Industri
 - Forum Komunikasi Dosen, Widyaiswara, Peneliti, PPL dan Kelompok Tani Ternak dan Pengusaha
 - Partisipasi pada Kegiatan Perencanaan Pembangunan Pertanian
 - Kerjasama Pemberdayaan BP3K
2. Pengembangan pendidikan dan pengajaran.
 - Melaksanakan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran diploma IV program studi penyuluhan peternakan;
 - Mengembangkan kompetensi lulusan melalui pendidikan dan pelatihan Alih Kelompok penyuluh pertanian dan Diklat Dasar Ahli;
 - Mengembangkan kompetensi lulusan di bidang paramedik, dan IB
 - Pengembangan sistem dan metode pembelajaran
 - Peningkatan kinerja dosen dan tenaga pengajar
 - Pendidikan formal dosen dan tenaga pengajar
 - Mengembangkan kegiatan kebebasan akademik dan otonomi pengajar
 - Penerapan SOP sesuai dan sejalan dengan pelaksanaan peraturan akademik

3. Bidang Penelitian
 - Fasilitasi Penelitian Pengembangan Metodologi Penyuluhan, Penelitian dukungan Pembangunan pertanian, dan dukungan teknologi spesifikasi lokasi.
 - Penyebarluasan informasi tentang ilmu pengetahuan melalui seminar dan penulisan di jurnal
 - Menggalang kerjasama penelitian.
4. Pengembangan pengabdian kepada masyarakat
 - Pemberdayaan kelompok tani
 - Pertemuan kelompok tani
 - Pelatihan
 - Menggalang kerjasama kemitraan
 - Siaran pedesaan
5. Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan
 - Pemeliharaan sarana prasarana pendidikan
 - Pengadaan sarana dan prasarana
6. Bidang Administrasi dan Manajemen
 - Sistem informasi manajemen pada administrasi ketatausahaan, kepegawaian, dan inventarisasi barang akademik dan kemahasiswaan.
 - Pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan
 - Menggalang kerjasama bidang administrasi
7. Bidang pembinaan civitas akademika
 - Bimbingan dan penyuluhan dalam proses pembelajaran regular
 - Bimbingan dan penyuluhan kemahasiswaandalam kesejahteraan rohani
 - Bimbingan dan penyuluhan mahasiswa dalam kegiatan kokurikuler
 - Pembinaan dosen dan karyawan melalui jalur non kedinasan
 - Pembinaan kerjasama antar komponen pendidikan (dosen-karyawan-mahasiswa)
 - Membangun kerjasama antar komponen penghuni kampus
 - Penerapan norma-norma dan peraturan akademik

- Pengembangan karakter mahasiswa
- Fasilitasi kegiatan unit mahasiswa
- Unit Produksi Mahasiswa
- Munas dan Tekmanas
- Kursus Dasar Pramuka

VI. PENUTUP

Peningkatan kualitas SDM Pertanian untuk mendukung program-program pembangunan penyuluh peternakan, perlu dilaksanakan secara efektif dan efisien. Tugas-tugas pemerintahan pada era reformasi saat ini, sangat mengedepankan "pelayanan prima" kepada para pelanggan (masyarakat yang memerlukan pelayanan), yang ditangani secara profesional oleh aparat pemerintah. Untuk itulah maka aparat pemerintah semaksimal mungkin dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakat.

Untuk melakukan pelayanan prima dalam suatu bidang tertentu, perlu kemampuan profesional dan mendapat partisipasi dari semua unsur yang terlibat di dalam proses pelayanan.

Demikianlah kiranya inti program dan kegiatan Revitalisasi Pendidikan Pertanian serta Pengembangan Standarisasi dan Sertifikasi Profesi SDM Pertanian yang dituangkan dalam bentuk " Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun Anggaran 2015"